



ALMAWARID

Journal of Management and Business Sciences

Journal website: <https://almawarid.al-anwar.id/index.php/i/index>

ISSN: 3089-7599 (Online)
<https://doi.org/10.61166/almawarid.vii2.18>

Vol. 1 No. 2 (2025)
pp. 90-100

Research Article

Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Industri Rumah Tangga Makanan Risoles “MAKNUL” Desa Plososari Mojokerto

Eki Dwi Nur Nindasari¹, Dini Khofifah Sari², Nofita Umami³, Risa Mayasari⁴

1. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
3. Program Studi S1 Manajemen, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
4. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: ekidwi52@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Management and Business Sciences. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Apr 11, 2025
Accepted : June 20, 2025

Revised : May 05, 2025
Available online : July 01, 2025

How to Cite: Nindasari, E. D. N., Sari, D. K., Umami, N., & Mayasari, R. (2025). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Industri Rumah Tangga Makanan Risoles “MAKNUL” Desa Plososari Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 90-100. <https://doi.org/10.61166/almawarid.vii2.18>

Abstrak.

Sektor perekonomian di Indonesia kini didominasi oleh keberadaan UMKM. Perkembangan UMKM yang signifikan tak lepas dari adanya potensi kegagalan dalam pertumbuhannya. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menjadi salah satu faktor kegagalan yang sering terjadi dalam UMKM. Desa plososari memiliki sektor UMKM terkenal dibidang kuliner yaitu industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” atau singkatan dari maknyus dan mantul. Pembukuan keuangan pada industri rumah tangga makanan ini masih sangat sederhana bahkan tidak memiliki laporan laba rugi atas usahanya. Pelaksanaan dari kegiatan pelatihan ini memiliki 5 tahapan, diantaranya wawancara dan observasi, identifikasi masalah, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, pihak industry rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” merasa terbantu, mulai memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKNya.

Kata Kunci: Laporan Laba Rugi, Industri Rumah Tangga, UMKM

PENDAHULUAN

Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah masyarakat tidak perlu diragukan lagi. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena perannya yang strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%, serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Salah satu sektor UMKM yang paling diminati oleh masyarakat adalah sektor kuliner, yang berkembang sangat pesat dan dinilai sangat inovatif dalam menciptakan beragam varian makanan baru.

Salah satu contoh UMKM kuliner yang berkembang di tingkat desa adalah industri rumah tangga risoles “MAKNUL” yang beroperasi di Desa Plososari. UMKM ini telah berjalan selama kurang lebih dua tahun dan aktif mengikuti kegiatan bazar guna memperkenalkan produknya. Namun, di tengah perkembangan usahanya, industri rumah tangga ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan yang akurat dan sistematis.

Pencatatan keuangan yang baik merupakan komponen vital dalam kelangsungan hidup usaha. Laporan laba rugi, sebagai bagian penting dari laporan keuangan, memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu usaha dalam periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan (Amir, 2017). Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan secara teratur, bahkan ada yang sama sekali tidak menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Fitriasari, 2020). Peran UMKM menjadi sangat signifikan, terutama dalam masa pemulihan ekonomi pascapandemi dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah kuliner. Sektor ini memiliki daya tarik tersendiri karena makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang terus dicari. Banyak inovasi makanan baru lahir dari sektor UMKM, yang menunjukkan tingginya potensi sektor ini dalam menopang ekonomi lokal. Salah satu contohnya adalah industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” di

Desa Plososari yang sudah berjalan kurang lebih dua tahun dan aktif mengikuti bazar untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen. Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, industri ini masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan.

Permasalahan umum yang dihadapi banyak UMKM adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagian besar pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan secara rutin dan masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Hal ini dapat berdampak pada ketidakmampuan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha, menentukan strategi bisnis, hingga mengakses pembiayaan eksternal (Ramadani & Mulyani, 2019). Salah satu laporan penting dalam pencatatan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, serta laba atau rugi dalam satu periode tertentu.

Menurut Sari & Purwaningsih (2020), laporan laba rugi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi dokumen penting dalam menarik kepercayaan investor dan lembaga keuangan. Tanpa adanya laporan laba rugi yang jelas, pelaku UMKM akan kesulitan menilai kelayakan usahanya serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Di industri risoles “MAKNUL”, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana di buku tulis, tanpa pengelompokan beban dan pendapatan secara terstruktur. Hal ini menyebabkan kerancuan dalam mengetahui keuntungan dan berisiko menimbulkan kerugian berulang.

Industri rumah tangga risoles “MAKNUL” pun masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana, hanya mengandalkan buku tulis biasa, tanpa penyusunan laporan keuangan formal. Kondisi ini sering menimbulkan kesalahan pencatatan transaksi dan bahkan kerugian dalam usaha. Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya upaya perbaikan, maka dikhawatirkan akan menghambat pertumbuhan bahkan mengancam keberlanjutan usaha tersebut.

Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pelatihan penyusunan laporan laba rugi bagi pengelola industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL”. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan, meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan, serta membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, maka usaha tidak hanya mampu bertahan, namun juga memiliki daya saing dan kredibilitas di mata investor maupun lembaga keuangan.

Eksistensi UMKM dikalangan Masyarakat tidak perlu diragukan lagi, kontribusi UMKM dalam menstabilkan perekonomian negara ini cukup besar dan memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia. Perkembangan UMKM dalam Pembangunan nasional utamanya dalam ekonomi di

Indonesia dinilai cukup signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya populasi UMKM dari tahun ke tahun sebagai pelaku usaha terbesar.

Jenis UMKM yang sangat diminati oleh masyarakat adalah UMKM kuliner. Terbukti, banyak sekali varian baru dalam makanan berhasil dikembangkan didunia kuliner khususnya yang lahir dari sektor UMKM. Salah satu UMKM berbasis kuliner yang terdapat didesa plososari adalah industry rumah tangga makanan risoles “MAKNUL”, usaha ini sudah beropasi kurang lebih 2 tahun. Industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” sering mengikuti kegiatan bazar dengan tujuan untuk memperkenalkan salah satu produk makanannya ini.

Terlepas dari perkembangan UMKM yang pesat, namun didalamnya terdapat potensi kegagalan dan pertumbuhannya jika tidak dimbangi dengan peningkatan kualitas pada UMKM, salah satunya adalah kurangnya pencatatan maupun pengelolaan laporan keuangan. Keberhasilan semua sektor usaha tidak lain adalah dengan melihat laba atau keuntungan Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pendirian usaha yaitu mencari keuntungan/ laba.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan hasil dari operasi perusahaan seperti pendapatan biaya maupun laba atau rugi dalam kurun waktu tertentu (Amir, 2017).

Laporan laba rugi merupakan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan suatu usaha, informasi yang disajikan dalam laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik kedepannya. Namun, faktanya masih banyak sekali UMKM di Indonesia yang belum Menyusun laporan keuangan secara teratur bahkan ada juga yang sama sekali tidak membuat laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan, keterbatasan SDM, keterbatasan teknologi dan lain sebagainya.

Begitupun dengan industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” dalam kegiatan transaksinya, Industri rumah tangga makanan ini ternyata masih menggunakan cara manual bahkan sederhana, transaksi hanya dicatat dibuku biasa dan belum dibukukan sebagaimana semestinya bahkan untuk laporan laba rugipun jarang mereka susun, masih terjadi salah pencatatan yang mengakibatkan kerugian pada industri rumah tangga tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka akan mengancam industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” itu sendiri. Ketika UMKM tidak menerapkan pencatatan keuangan khususnya laporan laba rugi yang menjadi pondasi utama suatu usaha, maka akan sulit bagi UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya seperti sulitnya menentukan keuntungan maupun kerugian, kesulitan dalam pengelolaan keuangan ataupun sulit dalam mendapatkan pendanaan dari investor karna kurangnya informasi keuangan untuk menilai kelayakan bisnis.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diadakannya kegiatan pelatihan penyusunan laporan laba rugi bagi industri rumah tangga risoles "MAKNUL" di desa plososari dalam mengelola keuangan, adanya pelatihan ini diharapkan agar pengelola industri rumah tangga makanan dapat mengetahui perkembangan usahanya secara sistematis, meningkatkan kredibilitas bisnis, serta meningkatkan kinerja usaha.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan yaitu riset yang dilaksanakan untuk mencari fakta yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara langsung kondisi pelaku UMKM dalam pengelolaan laporan keuangan serta memberikan solusi berupa pelatihan penyusunan laporan laba rugi dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami.

Penelitian dilakukan di industri rumah tangga makanan risoles "MAKNUL" yang berlokasi di Desa Plososari. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, yaitu saudari Dini, sebagai informan utama. Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Tahapan pelaksanaan metode ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Peneliti melakukan wawancara langsung secara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk menggali informasi terkait kondisi usaha, sistem pencatatan transaksi yang dilakukan, serta pemahaman terhadap laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha secara langsung.

2. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional usaha risoles "MAKNUL" untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pencatatan keuangan yang sedang berjalan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses transaksi harian, pencatatan manual yang digunakan, serta sistem pengelolaan usaha secara umum. Teknik ini penting untuk mengetahui kesenjangan antara teori akuntansi dasar dengan praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, peneliti menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan penyusunan laporan laba rugi kepada pemilik usaha. Materi pelatihan disusun secara sederhana dan kontekstual agar mudah

dipahami dan dapat langsung diterapkan. Peneliti memberikan contoh format laporan laba rugi, penjelasan elemen-elemen laporan, serta simulasi pengisian berdasarkan data usaha.



Gambar 1. Contoh pembuatan risoles MAKNUL

Pada awalnya, pemilik industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” tidak pernah menyusun laporan laba rugi sama sekali. Industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” ini sudah berjalan sejak 2023 namun pemilik industri rumah tangga makanan ini tidak pernah mencatat secara detail laba maupun rugi dari usahanya tersebut. Pemilik industri rumah tangaa makanan ini hanya menggunakan perkiraan perhitungan saja, sehingga ketika penulis menanyakan bagaimana perkembangan usahanya setiap bulan, pemilik hanya bisa menjawab “ramai dan tidak ramai” dan mengungkapkan penghasilannya dengan hanya menggunakan perkiraan.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah pihak terkait pada industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” akhirnya sudah mulai memahami pentingnya laporan laba rugi bagi UMKM nya dan dapat menyusun laporan laba rugi yang sederhana dengan benar, sehingga dapat memudahkan pihak terkait dalam mengelola keuangan.



Gambar 2. Pelatihan penyusunan laporan laba rugi

4. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi pemahaman melalui tanya jawab dan praktik penyusunan laporan laba rugi oleh pemilik usaha. Peneliti juga memberikan pendampingan agar pelaku usaha terbiasa melakukan pencatatan secara berkala dan mulai membudayakan pencatatan keuangan yang teratur sebagai bagian dari manajemen usaha.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM, khususnya industri rumah tangga risoles “MAKNUL”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi, namun permasalahan umum yang sering terjadi adalah lemahnya pengelolaan keuangan, terutama pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Banyak pelaku UMKM menjalankan usahanya secara informal tanpa memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pelaporan keuangan (Sari & Purwaningsih, 2020). Hal inilah yang juga ditemukan pada industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” di Desa Plososari.

Sebelum dilakukan pelatihan, pemilik industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” tidak pernah menyusun laporan laba rugi, bahkan pencatatan pengeluaran dan pendapatan pun tidak dilakukan secara rinci. Semua informasi terkait kondisi usaha hanya berdasarkan perkiraan kasar dan pengamatan subjektif seperti “ramai” atau “tidak ramai”. Kebiasaan seperti ini umum terjadi pada pelaku usaha mikro, yang lebih mengandalkan intuisi daripada data objektif dalam mengambil keputusan bisnis (Ramadani & Mulyani, 2019).

Ketiadaan laporan laba rugi berdampak langsung pada kesulitan pemilik usaha dalam mengevaluasi performa bisnisnya. Tanpa mengetahui rincian pendapatan dan beban, maka mustahil bagi pelaku UMKM untuk mengetahui apakah usahanya untung atau rugi. Selain itu, pelaku usaha juga akan kesulitan jika suatu saat ingin mengajukan kredit usaha ke bank atau mengembangkan bisnisnya dengan investor (Fitriani et al., 2021).

Laporan laba rugi menjadi alat penting dalam mengevaluasi efisiensi dan produktivitas suatu usaha dalam periode tertentu. Penyusunan laporan ini tidak hanya berguna untuk kebutuhan internal seperti pengambilan keputusan, tetapi juga penting untuk transparansi kepada pihak luar seperti investor dan lembaga keuangan (Siregar, 2020). Dalam pelatihan yang diberikan kepada industri risoles “MAKNUL”, materi laporan laba rugi disusun dengan pendekatan sederhana agar mudah dipahami.

Setelah pelatihan dilakukan, pemilik usaha risoles “MAKNUL” mulai memahami pentingnya laporan keuangan. Pemilik dapat menyusun laporan laba rugi sederhana yang mencatat pendapatan, biaya bahan baku, biaya produksi, serta laba bersih yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelaku UMKM meskipun dengan latar belakang non-akuntansi tetap dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif (Widayati & Sutrisno, 2021).

Namun, pelaksanaan pelatihan tidak berjalan tanpa hambatan. Dalam sesi penyuluhan berbasis digital menggunakan laptop, ditemukan kendala terkait rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi. Pemilik industri risoles “MAKNUL” yang sudah berusia lanjut tidak terbiasa menggunakan perangkat seperti laptop, sehingga proses digitalisasi pelatihan berjalan kurang optimal. Masalah ini sejalan dengan penelitian Puspitasari & Yuniarti (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan digitalisasi UMKM adalah gap literasi digital yang cukup tinggi, terutama pada pelaku usaha lansia.

Faktor usia menjadi salah satu hambatan utama dalam penguasaan teknologi oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha yang sudah berusia lanjut cenderung merasa kesulitan mengoperasikan teknologi modern seperti spreadsheet keuangan atau aplikasi kasir digital. Hal ini menyebabkan perlunya pendekatan yang lebih manual

dan sederhana sebagai tahap awal pelatihan (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, materi pelatihan disampaikan tidak hanya melalui layar laptop, tetapi juga dengan media kertas dan papan tulis untuk memudahkan pemahaman.

Selain kendala usia, kurangnya fasilitas seperti kepemilikan laptop, akses internet, dan software pembukuan juga menjadi tantangan tersendiri. UMKM di pedesaan seperti “MAKNUL” belum memiliki perangkat pendukung untuk menyusun laporan keuangan secara digital. Penelitian oleh Yuliawati (2018) menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan modal teknologi merupakan hambatan utama UMKM dalam mengadopsi sistem akuntansi berbasis digital.

Melihat kondisi tersebut, pendekatan pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta. Format laporan laba rugi dicetak dalam bentuk tabel sederhana dan diajarkan secara bertahap. Praktik langsung disesuaikan dengan transaksi harian yang biasa dilakukan oleh pemilik usaha. Pendekatan partisipatif dan kontekstual ini efektif meningkatkan pemahaman pelaku usaha (Utami, 2021).

Penyusunan laporan laba rugi pada UMKM tidak harus rumit. Dengan pendekatan sederhana, pelatihan yang tepat, serta pendampingan yang konsisten, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih baik. Meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital masih menjadi penghambat, namun pelatihan berbasis kebutuhan lokal tetap dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Keberhasilan risoles “MAKNUL” dalam mulai menyusun laporan laba rugi membuktikan bahwa literasi keuangan sangat mungkin dibangun, bahkan dari usaha rumah tangga yang kecil sekalipun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan penyusunan laporan laba rugi pada industri rumah tangga makanan risoles “MAKNUL” di Desa Plososari, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha pada awalnya belum memiliki pemahaman dan kebiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Selama menjalankan usahanya sejak tahun 2023, pemilik hanya mengandalkan perkiraan dalam menilai perkembangan usaha, tanpa data pendukung yang jelas. Melalui metode pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, penyuluhan, dan praktik langsung, kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya laporan laba rugi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi harian yang terjadi, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih terstruktur.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi kendala dalam aspek digitalisasi, khususnya karena keterbatasan fasilitas dan rendahnya literasi digital pelaku UMKM

yang disebabkan oleh faktor usia dan minimnya pengalaman teknologi. Oleh karena itu, pendekatan manual dengan media cetak masih menjadi metode paling efektif dalam konteks ini. Pelatihan semacam ini dapat dijadikan model untuk pemberdayaan UMKM serupa, khususnya di daerah pedesaan dengan karakteristik pelaku usaha yang sama.

REFERENSI

- Amir, M. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Diana, L., Aulia, D., Dewi, A. M., & Putri, R. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecap Dewi-Dewi Di Kelurahan Dukuh Sutorejo. Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan
- Fitriani, N., Maulana, R., & Pramono, R. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(2), 112–121. <https://doi.org/10.22219/jeko.v18i2.16254>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Data Statistik UMKM Tahun 2022. Diakses dari: <https://kemenkopukm.go.id>
- Masyarakat, 1(2), 74-80. Jusuf, A.A. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mundiroh, S. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Pondok Petir. Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 38-43. Pamungkas, F., Meiliana, R., & Siregar, N. Y. (2022). Pengembangan Digitalisasi UMKM Minangruea
- Pasca Pandemi Covid-19. Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 46-53.
- Shonhadji, N., Africa, I., A., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya.
- Puspitasari, R., & Yuniarti, E. (2020). Hambatan UMKM dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Masa Pandemi. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, 11(1), 23–30.
- Putri, R. A., Hartono, M., & Sari, R. P. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital UMKM di Desa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 54–62.
- Ramadani, M., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 331–338. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16957>
- Rudiantara, M., Gunawan, H., & Utami, E. S. (2019). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust in Online Store, Perceived Risk sebagai Pemicu Niat Beli Online pada Produk UMKM "Made in Indonesia" Melalui Penggunaan E-Commerce Marketplace. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 5(1), 19–27.

- Sari, R. P., & Purwaningsih, R. (2020). Pengaruh Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.21580/jaki.2020.8.1.4973>
- Siregar, M. I. (2020). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Mengembangkan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 75–85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Strategi Pengembangan Produksi Home Industry Batu Ziolit Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 35–46.
- Tresnawaty, B., & Hardi, N. M. (2024). Strategi Pemberitaan Media Harian Haluan Dalam Menghadapi Persaingan Media Online. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 9(1), 65–86.
- Utami, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM di Wilayah Rural. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 98–106.
- Widayati, D., & Sutrisno, H. (2021). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 9(1), 45–54.
- Yuliawati, D. (2018). Permasalahan dan Solusi Penerapan Sistem Akuntansi UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 411–426. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.12.9012>
- Zulfiar, E., Busra, B., Safaruddin, S., Zulkarnaini, Z., & Raihan, R. 2021. Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 5, No. 1, pp. 123–125).